

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia yang terkenal memiliki kekayaan alam dan budaya, saat ini telah menjadi salah satu destinasi favorit pariwisata, baik domestik maupun internasional. Indonesia memiliki beragam kebudayaan yang berbeda-beda. Banyaknya ragam dan corak kebudayaan Indonesia berasal dari perkembangan dari masa ke masa. Dalam perkembangan itu terdapat banyak sekali pengaruh-pengaruh dari luar. Konsep dari kebudayaan itu sendiri ialah keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar beserta keseluruhan dari hasil budi dan karya manusia.

Kebudayaan masyarakat Jawa Barat terpengaruh dari 4 sumber, yaitu Hindu/Budha, Islam, Jawa, dan Kebudayaan Barat. Masyarakat Jawa Barat dikenal sebagai masyarakat agamis dengan kekayaan warisan budaya dan nilai-nilai luhur tradisional. Mereka juga memiliki perilaku sosial yang berfalsafah pada silih asih, silih asah, silih asuh, yang secara harfiah berarti saling mengasihi, saling memberi pengetahuan, dan saling mengasuh diantara warga masyarakat. Sebagian penduduk Jawa Barat adalah suku Sunda. Selain itu, ada campuran Sunda dengan Jawa di pantai utara Cirebon serta sebagian kecil pesisir Indramayu.

Seiring dalam perkembangannya Karawang mempunyai potensi sumberdaya arkeologi yang sangat besar sejak masa prasejarah, klasik sampai masa Islam tumbuh dan berkembang di Jawa Barat. Keberadaan situs Batujaya ini diperkirakan muncul akibat adanya aktivitas perdagangan internasional dan didorong oleh perkembangan Kerajaan Tarumanegara pada masa itu. Dugaan bahwa Candi Jiwa Batujaya terkait erat dengan masa kejayaan Kerajaan Tarumanegara sebagai kerajaan Hindu terbesar saat itu, dikaitkan dengan berbagai catatan-catatan sejarah yang dikumpulkan. Sumber-sumber tertulis berupa prasasti, antara lain prasasti Ciaruteun, Pasir Koleangkak, Kebon Kopi, serta prasasti Tugu mengatakan bahwa daerah Batujaya dan Cibuyaya dahulu

termasuk wilayah kekuasaan kerajaan Tarumanagara. Situs Batujaya merupakan peninggalan dari Kerajaan Tarumanegara yang dibangun pada abad 4 hingga 7M. Dugaan tersebut diperkuat lagi oleh kitab carita Parahyangan, naskah Pustaka Pararatwan i Bhumi Jawadwipa dan Pustaka Rajya Rajya i Bhumi Nusantara karangan pangeran Wangsakerta yang disusun pada tahun 1678-1683 (data Himpala Unas, 2010). Candi yang berfungsi sebagai candi pemujaan ini juga menjadi bukti pemahaman proses diterimanya agama Hindu-Budha oleh masyarakat Sunda Kuno di Jawa Barat.

Berawal dari unur-unur lah kisah kawasan situs Batujaya dimulai. Unur-unur, atau dalam bahasa sunda berarti tanah berbentuk gundukan bukit, banyak ditemukan pada area persawahan di daerah ini. Sebelum diketahui bahwa di dalamnya terdapat situs candi kuno, unur-unur yang banyak ditumbuhi tanaman perdu, pohon kelapa, pisang dan semak-semak sering digunakan sebagai tempat menggembala hewan ternak terutama kambing. Bahkan unur-unur ini juga digunakan sebagai tempat mengungsi saat terjadinya banjir, karena letaknya yang lebih tinggi dibandingkan dengan area persawahan dan permukiman di sekitarnya.

Masyarakat yang tinggal di kawasan tersebut sebelumnya tidak menyadari, bahwa sesungguhnya mereka tinggal cukup dekat dengan situs yang menyimpan kebudayaan peradaban tinggi masa lalu. Berdasarkan penelitian para arkeolog dari berbagai lembaga, unur yang di dalamnya diduga juga terdapat bangunan candi pada kawasan ini, berjumlah lebih dari 30 buah. Unur ini tersebar di berbagai lokasi dengan luas total area mencapai kurang lebih 25 km². Menurut (Zaelani, 2019) Situs ini memiliki 62 titik unur candi yang belum di pugar, yang sudah dipugar yaitu candi yang diberi nama, candi tersebut adalah Candi Jiwa dan Candi Blandongan.

Melalui surat keputusan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Karawang Jawa Barat Nomor 76/M/2019 dinyatakan bahwa Situs Batujaya ditetapkan menjadi kawasan cagar budaya nasional dan diketahui sudah ditetapkan sejak 11 Maret 2019 oleh Kementrian Pendidikan Kebudayaan (Kemendikbud). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010

Tentang Cagar Budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan. Penetapan ini juga berlaku secara umum untuk setiap jenis cagar budaya, baik itu benda, bangunan, struktur, situs, dan kawasan cagar budaya.

Peninggalan cagar budaya memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan kebudayaan dari keberadaan Situs Batujaya ini serta merupakan candi tertua dari pada Candi Borobudur di Magelang. Namun, masih sangat sedikit sekali masyarakat Indonesia yang mengetahui tentang kawasan cagar budaya yang berada di Desa Segaran Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang, kebanyakan warga setempat sajalah yang mengetahui keberadaan situs tersebut. Situs Batujaya ini belum terkenal sebagaimana situs-situs bersejarah di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Untuk itu dibutuhkan informasi terkait pengenalan keberadaan Situs Batujaya pada masyarakat luar Desa Segaran Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang untuk mengetahui daya tarik yang ada di kawasan Situs Batujaya serta upaya pelestariannya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Daya Tarik Wisata Situs Batujaya sebagai Kawasan Cagar Budaya Nasional di Desa Segaran Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang ada maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa Sajakah Daya Tarik Wisata Situs Batujaya sebagai Kawasan Cagar Budaya Nasional di Desa Segaran Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang?

2. Bagaimanakah Upaya Pelestarian Wisata Situs Batujaya sebagai Kawasan Cagar Budaya Nasional di Desa Segaran Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang?

1.3 Definisi Operasional

Berdasarkan uraian latar belakang, penulis membuat definisi operasional berdasarkan variabel yang diteliti sebagai berikut:

1. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata atau “*tourist attraction*”, istilah yang lebih sering digunakan yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki daya tarik untuk dilihat dan di nikmati yang layak di jual ke pasar wisata (Aprilia, 2017). Daya tarik tempat tujuan wisata merupakan motivasi utama bagi pengunjung untuk melakukan kunjungan wisata.

2. Situs Batujaya

Situs Batujaya merupakan sebuah komplek atau kawasan percampiran tertua di Indonesia. Kondisi di objek wisata Situs Batujaya sudah didukung dengan fasilitas yang mulai dilengkapi. Situs batujaya ini merupakan gundukan tanah berisi sisa bangunan bata, yang oleh penduduk setempat disebut Unur, Unur umumnya berbentuk bukit dikelilingi oleh persawahan dan kadang-kadang dalam musim tertentu di atas unur ditanami tanaman palawija.

3. Cagar Budaya

Cagar budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya, dan kawasan cagar budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi Sejarah, Ilmu Pengetahuan, Pendidikan, Agama, dan/atau Kebudayaan melalui proses penetapan.

4. Candi

Candi merupakan bangunan tempat ibadah dari peninggalan masa lampau yang berasal dari agama Hindu-Budha. Istilah candi tidak hanya

digunakan oleh masyarakat untuk menyebut tempat ibadah saja, tetapi juga sebagai istana, pemandian/petirtaan, gapura, dan sebagainya

5. Pelestarian

Pelestarian adalah upaya dinamis untuk mempertahankan keberadaan cagar budaya dan nilainya dengan cara melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkannya. Pelestarian juga merupakan berusaha melindungi situs peninggalan sejarah sebagai warisan budaya bangsa agar terlepas dari kepunahan, terbengkalai, pengrusakan dan sebagainya (Triska, 2018).

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa sajakah daya tarik wisata situs batujaya sebagai kawasan cagar budaya nasional di Desa Segaran Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah upaya pelestarian wisata situs batujaya sebagai kawasan cagar budaya nasional di Desa Segaran Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Secara Teoretis
 1. Untuk mengetahui apa saja daya tarik situs batujaya sebagai kawasan cagar budaya nasional di Desa Segaran Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang.
 2. Untuk mengetahui bagaimana upaya pelestarian wisata situs batujaya sebagai kawasan cagar budaya nasional di Desa Segaran Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang.

b. Secara Praktis

1. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi bagi masyarakat tentang daya tarik wisata situs batujaya sebagai kawasan cagar budaya di Desa Segaran Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang.

2. Bagi Peneliti

Dapat memberikan penjelasan serta menambah pengetahuan baru mengenai daya tarik wisata dan upaya pelestarian wisata situs batujaya sebagai kawasan cagar budaya nasional di Desa Segaran Kecamatan Batujaya Kabupaten Karawang.